



Early Education on Plant Nursery Practices at Halu Oleo University Botanical Garden for Elementary School Students of IT Al Wahdah Kendari

Edukasi Dini Praktik Pembibitan Tanaman di Kebun Raya Universitas Halu Oleo bagi Siswa Sekolah Dasar IT Al Wahdah Kendari

Agus Setiawan^{1*}, Husna¹, Sitti Leomo³, Faisal Danu Tuheteru¹, Ridwan Adi Surya², La Ode Muhammad Erif², Wiwin Rahmawati Nurdin¹, Nurnaningsih Hamzah¹, Agusrinal², Herlan Hidayat², Muhsimin², Mariana Zainun¹, Asramid Yasin², Muhammad Saleh Qadri²

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara, 93121, Indonesia

²Jurusan Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara, 93121, Indonesia

³Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara. 93121, Indonesia

*Alamat korespondensi: agus.setiawan@uho.ac.id

Article History:

Received: Jan 28th 2026

Revised: Feb 24th 2026

Accepted: March 12th 2026

Keywords: *Conservation, Endemic Plants, Nursery Practice, UHO Botanical Garden*

Abstract: *This community service activity aims to foster ecological awareness from an early age among students of IT Al Wahdah Kendari Elementary School through plant nursery practices at the Botanical Garden of Halu Oleo University (UHO), Kendari City. The target participants were fifth-grade students of IT Al Wahdah Kendari Elementary School, who were invited to learn about the nursery process of local endemic plant species, starting from seed selection, sowing, to seedling maintenance. The method employed an educational-participatory approach, in which the participants not only received theoretical materials but also actively engaged in tree seedling nursery activities at the Nursery House of the UHO Botanical Garden. The results of the activity indicated an increased sensitivity of the students toward environmental conservation, a growing interest in ecological awareness, and the students' ability to recognize various types of local endemic plant seedlings from Sulawesi. This activity demonstrates that an experience-based ecological learning approach can serve as an effective means to preserve and care for the environment from an early age. Consequently, this activity is expected to serve as a model for sustainable ecological learning that can be implemented across various elementary education institutions.*



Kata kunci: Konservasi,
Kebun Raya UHO, Praktik
Pembibitan, Tanaman
Endemik

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan menumbuhkan kesadaran ekologis sejak usia dini kepada siswa Sekolah Dasar IT Al Wahdah Kendari melalui praktik pembibitan tanaman di Kebun Raya Universitas Halu Oleo (UHO), Kota Kendari. Sasaran kegiatan adalah siswa Sekolah Dasar IT Al Wahdah Kendari kelas lima yang diundang untuk mengenal proses pembibitan jenis tanaman endemik lokal mulai dari pemilihan benih, penyemaian, hingga pemeliharaan bibit. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif-partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi teori tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan pembibitan tanaman hutan di Rumah Pembibitan Kebun Raya UHO. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode learning by doing mampu meningkatkan partisipasi aktif, rasa ingin tahu, dan pemahaman siswa mengenai fungsi ekologis tanaman serta pentingnya menjaga keanekaragaman hayati. Evaluasi menunjukkan sekitar 85% siswa mampu menjelaskan kembali manfaat tanaman dalam menjaga keseimbangan lingkungan, termasuk perannya dalam menghasilkan oksigen, menjaga kualitas tanah, menyerap karbon, dan mendukung kehidupan berbagai organisme. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian lingkungan. Integrasi nilai Islam melalui konsep khalifah fi al-ardh memperkuat pemahaman siswa bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Allah SWT. Kebun Raya Universitas Halu Oleo memiliki potensi besar sebagai laboratorium alam untuk pengembangan pendidikan lingkungan berbasis praktik yang mendukung pembentukan generasi berkarakter ekologis.



Pendahuluan

Pengabdian Pendidikan karakter dan literasi lingkungan sejak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkelanjutan (*sustainable generation*). Di tengah krisis ekologi global yang semakin nyata, pemahaman tentang konservasi keanekaragaman hayati tidak boleh hanya menjadi ranah akademik tingkat tinggi, melainkan harus ditanamkan sejak bangku sekolah dasar. Sekolah Dasar Islam (SD Islam) memiliki peran strategis ganda, yaitu tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keislaman tentang *khalifah fil ardh* (pemelihara bumi), tetapi juga mengintegrasikan sains dan praktik lapangan dalam kurikulumnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran sains di tingkat SD Islam masih bersifat teoritis dan tekstual, minim sentuhan praktik langsung yang membangkitkan pengalaman konkret (*direct experience*) bagi siswa terkait perlindungan hutan dan lingkungan.

Kerusakan hutan dan lingkungan serta menurunnya kesadaran ekologis merupakan isu penting yang perlu diatasi sejak usia dini. Kerusakan hutan dan lingkungan secara global seperti deforestasi, pemanasan global, dan hilangnya keanekaragaman hayati memerlukan intervensi pendidikan yang dimulai sejak usia dini. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan kesadaran ekologis anak (UNESCO, 2020). Sekolah Dasar Islam (SDI) memiliki peluang strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tentang *khalifah fil ardh* (pemimpin di bumi) dan tanggung jawab memelihara alam (*rahmatal lil 'alamin*) dalam pembelajaran ekologis berbasis alam. Pembelajaran ekologis melalui praktik lapangan mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk memahami interaksi antara manusia dan alam secara langsung. Al-Qur'an menegaskan larangan melakukan kerusakan di muka bumi sebagaimana tercantum dalam QS. Al-A'raf ayat 56, yang menjadi landasan penting bagi pendidikan lingkungan berbasis spiritualitas Islam.

Kebun Raya Universitas Halu Oleo (UHO) memiliki potensi besar sebagai laboratorium alam terbuka bagi kegiatan pendidikan lingkungan. Melalui kegiatan pembibitan tanaman, anak-anak dapat belajar mengenal jenis tanaman, teknik pembibitan, dan pentingnya konservasi sumber daya hayati sehingga menumbuhkan kesadaran ekologis berbasis islami. Kesadaran ekologis merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan karakter generasi muda. Di tengah meningkatnya degradasi lingkungan akibat aktivitas manusia, pendidikan lingkungan hidup menjadi kebutuhan mendesak, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Pada usia ini, nilai-nilai moral dan perilaku terhadap alam dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan kontekstual dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran ekologis anak sekolah dasar melalui praktik pembibitan tanaman di lingkungan Kebun Raya UHO.

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) melalui praktik pembibitan dan berkebun terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Kegiatan *fun gardening* tidak hanya memperkenalkan anak pada proses pertumbuhan tanaman, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual melalui pengenalan terhadap kebesaran ciptaan Allah SWT (Iswanto et al., 2025). Integrasi pesan-pesan ekologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis membantu siswa memahami perannya sebagai penjaga lingkungan serta memperkuat hubungan antara nilai keagamaan dan pelestarian alam (Noor et al., 2025). Selain itu, kegiatan pembibitan tanaman mampu



membentuk karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian lingkungan melalui pengalaman nyata yang diperoleh siswa (Iswanto et al., 2025; Latifah et al., 2023).

Kegiatan pembibitan tanaman juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter. Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam kegiatan ini dapat memperkuat pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Noor et al., 2025). Dalam konteks ini, Kebun Raya Universitas Halu Oleo (UHO) memiliki potensi besar sebagai laboratorium alam untuk mendukung pendidikan ekologis berbasis pengalaman. Melalui kegiatan pembibitan tanaman di Kebun Raya UHO, siswa dapat mengenal keanekaragaman hayati, memahami pentingnya konservasi, serta mempraktikkan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa Sekolah Dasar Islam melalui praktik pembibitan tanaman yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan nilai-nilai Islam guna membentuk generasi yang peduli lingkungan, berkarakter, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Kebun Raya Universitas Halu Oleo (UHO), Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Lokasi ini dipilih karena memiliki fasilitas dan ketersediaan bibit yang mendukung yang dipraktekkan di alam terbuka dengan suasana edukatif sehingga memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi siswa dalam kegiatan pembibitan jenis tanaman.

Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa Sekolah Dasar IT Wahda Kendari yang berjumlah 22 orang, 2 orang guru dari sekolah yang sama, didampingi oleh 2 orang staf Kebun Raya UHO untuk mendukung jalannya kegiatan dan tim dosen Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan UHO.

Design Kegiatan

Design kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan *Experiential Learning* melalui metode pembelajaran aktif di mana para siswa melakukan praktik langsung dan pengalaman nyata, kemudian merefleksikan pengalaman tersebut menjadi pembelajaran untuk peduli terhadap lingkungan. Metode ini terdiri dari empat tahapan, yaitu pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi objek pengabdian, dan eksperimen aktif. Untuk memberikan penguatan terkait pengalaman konkret, observasi reflektif dan konseptualisasi objek pengabdian dijelaskan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Selanjutnya, untuk penguatan eksperimen aktif dilakukan melalui aksi demonstrasi dan praktik langsung pembibitan dimana peserta diajak langsung melakukan praktik pembibitan jenis tanaman di alam terbuka di rumah pembibitan Kebun Raya Universitas Halu Oleo.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembibitan Jenis Tanaman

Pelaksanaan inti dari kegiatan pengabdian ini adalah fokus pada praktik pembibitan tanaman yang dilaksanakan secara langsung di alam terbuka oleh siswa di rumah pembibitan Kebun Raya UHO. Sebelum praktik, siswa terlebih dahulu diberikan



pengenalan dan penjelasan tentang keanekaragaman hayati dan fungsi Kebun Raya UHO sebagai kawasan konservasi ex-situ. Para siswa diajak mengenal beberapa jenis tanaman koleksi Kebun Raya UHO yang akan dibibitkan, seperti jenis-jenis tanaman endemik atau tanaman hutan yang memiliki nilai ekologis tinggi. Pengenalan ini penting sebagai langkah awal untuk membangun pemahaman dasar sebelum siswa terlibat dalam praktik langsung. Kegiatan pengenalan tanaman yang dilakukan secara interaktif di alam terbuka terbukti mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap dunia tumbuhan (Tuheteru, 2024). Seluruh peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan ini berlangsung interaktif dan diikuti dengan antusiasme tinggi. Peserta kegiatan ini menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap jenis-jenis tanaman dan teknik pembibitan. Melalui pendekatan partisipatif, siswa belajar tentang tahapan pembuatan media tanam, penyemaian benih, penyiraman, dan perawatan bibit.

Jenis tanaman yang dibibitkan dari kegiatan pengabdian ini terdiri dari jenis Kalapi (*Kalappia celebica*), Bitti (*Vitex cofassus*), Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*), Trembesi (*Samanea saman*). Pemilihan keempat jenis tanaman ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, aspek konservasi, mengingat Kebun Raya UHO memiliki mandat untuk konservasi jenis-jenis tumbuhan bioregion Sulawesi, terutama jenis endemik Sulawesi yang terancam punah seperti Kalapi dan Bitti yang merupakan tanaman lokal yang memiliki nilai penting bagi ekosistem setempat. Kedua, aspek edukatif, di mana jenis tanaman tersebut memiliki karakter morfologi yang berbeda sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam bagi siswa, mulai dari bentuk biji, tekstur daun, hingga pola pertumbuhan. Ketiga, aspek praktis karena bibit tersebut tersedia dan mudah dibibitkan di persemaian Kebun Raya UHO yang telah memiliki fasilitas memadai di alam terbuka.

Tahapan Praktik Pembibitan

Sebelum memulai praktik, siswa terlebih dahulu diperkenalkan keempat jenis tanaman tersebut melalui sesi ceramah dan pengenalan interaktif. Para fasilitator menunjukkan contoh biji, bibit, dan pohon dewasa dari masing-masing jenis. Siswa diajak mengamati perbedaan bentuk daun, warna batang, dan tekstur kulit kayu. Kegiatan pengenalan ini bertujuan membangun pengetahuan awal (*prior knowledge*) sebelum siswa terlibat aktif dalam praktik langsung, sehingga pengalaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, melakukan pengamatan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah konvensional (Gyeltshen et al., 2025). Keterlibatan aktif tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pemahaman melalui praktik langsung. Pembelajaran aktif melalui praktik langsung mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi, mengamati, dan menemukan pengetahuan secara mandiri sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Chantika et al., 2022).

Pada tahap praktik pembibitan, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan melakukan serangkaian aktivitas terstruktur sebagai berikut;

- (1) Persiapan Media Tanam: Siswa belajar mencampur tanah dengan pupuk organik atau kompos untuk menghasilkan media tanam yang subur. Praktik ini mengajarkan tentang pentingnya kesuburan tanah bagi pertumbuhan tanaman. Dalam konteks

- pembibitan, penggunaan media tanam yang tepat sangat krusial karena mempengaruhi ketersediaan unsur hara bagi bibit;
- (2) Pengisian Polybag: Setiap siswa secara bergiliran mengisi polybag dengan media tanam yang telah disiapkan. Aktivitas ini melatih keterampilan psikomotorik dan koordinasi tangan-mata siswa;
 - (3) Penanaman Bibit: Siswa menanam bibit tanaman hutan ke dalam polybag yang telah diisi media tanam. Masing-masing siswa menanam salah satu dari keempat jenis tanaman yang telah ditentukan, yaitu Kalapi, Bitti, Jabon Merah dan Trembesi; dan
 - (4) Penyiraman bibit: Tahap akhir praktik adalah penyiraman bibit yang baru ditanam. Siswa diajarkan cara menyiram dengan volume air yang tepat agar tidak merusak bibit.
- Seluruh tahapan ini dilaksanakan dengan pendampingan dari tim pengabdian dan staf Kebun Raya UHO. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Keterangan A = foto bersama kegiatan pengabdian masyarakat; B = foto peserta memasukkan media tanam kedalam polybag

Nilai Edukatif Konservasi

Kegiatan pembibitan keempat jenis tanaman ini memberikan nilai edukasi yang komprehensif dan pengalaman baru bagi siswa Kelas Lima SD IT Al Wahdah Kendari. Secara kognitif, siswa memperoleh pemahaman tentang keanekaragaman hayati, khususnya jenis-jenis pohon hutan yang endemik dan terancam punah yang memiliki peran ekologis penting. Sebelum memulai praktik pembibitan siswa terlebih dahulu mengikuti penjelasan dan belajar membedakan karakteristik masing-masing jenis tanaman, seperti perbedaan bentuk daun Bitti yang majemuk dengan daun Jabon Merah yang lebar, atau perbedaan pola pertumbuhan Trembesi yang cepat dengan Kalapi yang tumbuh lebih lambat. Program pendidikan yang dirancang berbasis alam terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa dan sikap peduli lingkungan, termasuk memahami konservasi hutan, sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Kang et al., 2011), sehingga mendorong terbentuknya sikap positif terhadap pelestarian hutan, alam dan lingkungan sekitarnya (Otto & Pensini, 2017). Kegiatan pengisian polybag dan aktifitas pembibitan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Keterangan A = foto siswa sedang memasukkan jenis bibit tanaman ke dalam polybag; Keterangan B = foto peserta sedang menghitung dan memindahkan bibit tanaman ke bedeng; Keterangan C = foto peserta menyiram bibit di polybag

Secara afektif, kegiatan ini menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Dengan menanam dan merawat bibit secara langsung, siswa mengembangkan ikatan emosional (*sense of belonging*) terhadap tanaman yang mereka tanam. Secara psikomotorik, keterlibatan fisik dalam seluruh tahapan pembibitan, mulai dari mengaduk media tanam, mengisi polybag, menanam bibit, hingga menyiram mengasah keterampilan motorik bagi siswa. Aktivitas fisik ini penting untuk perkembangan anak usia sekolah dasar dan memberikan pengalaman baru untuk belajar yang lebih mendalam di alam terbuka dibandingkan pembelajaran pasif di dalam kelas. Melalui kegiatan pembibitan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman, tetapi juga belajar menghargai pentingnya keanekaragaman hayati dan peran manusia dalam menjaga kelestariannya. Pengalaman langsung di lingkungan alami membantu mengurangi keterasingan anak dari alam yang semakin sering terjadi akibat dominasi aktivitas digital dan lingkungan perkotaan, sehingga menumbuhkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap keberadaan tumbuhan dan ekosistem (Kupeli & Bayındır, 2025).

Signifikansi Pemilihan Jenis Tanaman

Keempat jenis tanaman yang dibibitkan memiliki signifikansi konservasi yang berbeda. Kalapi (*Kalappia celebica*) merupakan tanaman endemik Sulawesi yang terancam punah yang hanya tumbuh di pulau Sulawesi, Bitti (*Vitex cofassus*) merupakan tanaman asli Sulawesi yang memiliki nilai ekonomi sebagai kayu pertukangan dan pasokan kayunya untuk industri perkapalan. Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*) merupakan jenis pionir yang cepat tumbuh dan sering digunakan dalam program reboisasi dan penghijauan. Tanaman jabon merah merupakan jenis pionir yang cepat tumbuh di wilayah beriklim tropis (Tuheteru dan Yusria, 2020). Trembesi (*Samanea saman*) dikenal sebagai tanaman



peneduh dengan tajuk lebar yang mampu menyerap karbon dalam jumlah besar, sehingga berperan dalam mitigasi perubahan iklim.

Pemilihan jenis-jenis ini juga mempertimbangkan ketersediaan bibit di persemaian Kebun Raya UHO. Kebun Raya UHO diketahui memiliki koleksi yang sangat kaya, dengan total spesimen mencapai 1.640 koleksi, termasuk berbagai jenis tumbuhan endemik Sulawesi (Radar Kendari, 2026). Dengan memanfaatkan koleksi yang ada, kegiatan pengabdian ini sekaligus mendukung upaya konservasi ex-situ yang menjadi mandat utama Kebun Raya UHO. Selain itu, Keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari pemanfaatan rumah pembibitan dan kawasan Kebun Raya UHO sebagai sarana edukasi lingkungan berbasis alam terbuka bagi generasi muda khususnya anak murid sekolah dasar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan lingkungan seperti rumah pembibitan, kebun raya, dan taman konservasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta membentuk sikap konservasi pada anak-anak. Program pendidikan yang dirancang berbasis alam terbukti mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan, termasuk perilaku konservasi sumber daya dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Kang et al., 2011). Selain itu, anak-anak yang terpapar pada kurikulum dan aktivitas pembelajaran berbasis alam cenderung memiliki tingkat kesadaran ekologis yang lebih tinggi serta hubungan emosional yang lebih kuat dengan lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya sikap positif terhadap pelestarian alam (Otto & Pensini, 2017; Zheng et al., 2024).

Keberlanjutan Pemeliharaan Bibit dan Evaluasi

Terkait keberlanjutan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka bibit tanaman yang telah ditanam oleh siswa tidak langsung dibawa pulang, melainkan ditempatkan di bedeng saphi (area pemeliharaan bibit) di persemaian Kebun Raya UHO untuk perawatan lanjutan. Keputusan ini diambil untuk memastikan bibit mendapatkan perawatan yang optimal hingga siap dipindahkan dan ditanam di lahan yang telah disediakan. Staf Kebun Raya UHO bertanggung jawab untuk menyiram, memupuk, dan memantau pertumbuhan bibit secara berkelanjutan dan berkala. Rencana tindak lanjut adalah mengajak siswa kembali ke Kebun Raya UHO enam bulan setelah kegiatan untuk melihat kembali perkembangan bibit jenis tanaman yang mereka tanam. Kegiatan ini diharapkan memberikan pembelajaran jangka panjang tentang siklus pertumbuhan tanaman dan mengajarkan nilai kesabaran serta tanggung jawab dalam merawat makhluk hidup. Pemantauan pertumbuhan bibit seperti ini sejalan dengan praktik dalam penelitian pembibitan yang mengamati parameter pertumbuhan seperti tinggi dan diameter bibit pada periode tertentu.

Dari sisi keberlanjutan, kegiatan ini dapat dijadikan program rutin bagi sekolah dasar di sekitar Kota Kendari sebagai bagian dari pendidikan karakter generasi dini dan pengenalan secara dini lingkungan hidup. Pendekatan pembelajaran berbasis alam terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Dalam konteks kegiatan ini, rumah pembibitan Kebun Raya UHO berhasil diperkenalkan sebagai sarana edukasi lingkungan yang menarik, interaktif, dan ramah anak, khususnya dalam mendukung pengenalan serta pengembangan pembibitan tanaman endemik lokal. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi lingkungan melalui rumah pembibitan dan Kebun Raya UHO perlu di pupuk agar berkelanjutan sehingga anak murid memperoleh



kesempatan untuk belajar langsung dari alam terbuka dan membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan (Kang et al., 2011; Zheng et al., 2024; Küpeli & Bayındır, 2025).

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang ekologi dan konservasi tanaman. Berdasarkan pengamatan dan umpan balik guru pendamping, 85% siswa mampu menjelaskan kembali fungsi tanaman yang dibibitkan terhadap lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian hutan dan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkenalkan rumah pembibitan Kebun Raya UHO sebagai sarana edukasi lingkungan yang menarik dan ramah anak terkait pengembangan pembibitan jenis tanaman endemik lokal Sulawesi di rumah pembibitan Kebun Raya UHO.

Kesimpulan

Kegiatan pembibitan tanaman di Kebun Raya Universitas Halu Oleo (UHO) menjadi media pembelajaran lingkungan berbasis pengalaman yang efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa Sekolah Dasar Islam Kota Kendari. Keterlibatan langsung dalam proses pembibitan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai fungsi ekologis tanaman, konservasi keanekaragaman hayati, serta membangun karakter tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pemanfaatan Kebun Raya UHO sebagai laboratorium alam memberikan pengalaman belajar kontekstual yang menghubungkan pengetahuan ekologi dengan praktik nyata. Integrasi nilai Islam melalui konsep khalifah fi al-ardh memperkuat pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab moral dan spiritual manusia. Kegiatan ini berpotensi dikembangkan sebagai program edukasi lingkungan rutin melalui kolaborasi sekolah, perguruan tinggi, dan pengelola kawasan konservasi untuk membentuk generasi yang memiliki pengetahuan ekologis dan kepedulian terhadap kelestarian alam.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada Kepala Unit Penunjang Akademik Kebun Ilmu Hayati/Kebun Raya Universitas Halu Oleo serta Kepala Sekolah SD IT Al Wahdah Kendari. Fasilitas yang telah diberikan oleh kedua pihak tersebut menjadi faktor penunjang utama yang memungkinkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan lancar dan sukses.

Daftar Pustaka

- Chantika, A., Wahyuni, N. F., Alamsyah, S. S., & Rifai, T. (2022). Use of direct practice as an active learning innovation. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 205–218. <https://doi.org/10.17509/curricula.v1i2.52076>
- Chunyan, Z., Agarwal, N., & Islam, A. (2024). *The effect of a nature-based environmental education of children: The importance of environmental knowledge and the connectedness to nature, together, are related to ecological behavior and environmental attitude*. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 9(5), 3712–3717. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/IJISRT24MAY2487>
- Effendi, R. (2020). *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Gyeltsen, G., Wangmo, P., Thinley, R., & Tamang, P. D. (2025). Enhancing Grade VI Students' Engagement in Science Through Hands-on Activities: An Action Research Study at Mendrelgang Primary School. *International Journal of Social Science and*



- Human Research*, 08(08). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i8-26>
- Iswanto, J., & Hendratri, B. G. . (2025). Implementasi Metode Fun Gardening dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid dan Cinta Lingkungan pada Anak Usia Dini di RA Madania Nganjuk. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(11), 1891-1922. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i11.2827>
- Kang, Y., Ko, S., Park, J. (2012). The Effect of Nature-Friendly Environmental Education Program on Environmental Conservation Attitudes. In: Cho, Hs., Kim, Th., Mohammed, S., Adeli, H., Oh, Mk., Lee, KW. (eds) *Green and Smart Technology with Sensor Applications. ICTSM SIA GST 2011 2012 2012. Communications in Computer and Information Science*, vol 338. Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-35251-5_23
- Kupeli, K., & Bayındır, D. (2025). Preschool outdoor education environment quality predicts children's environmental attitude, awareness and affinity towards nature (biophilia). *Early Years*, 45 (5), 752–766. <https://doi.org/10.1080/09575146.2024.2444886>
- Latifah, A., Muti, I., Panji, M., & Mariah, E. Y. (2023). Pengembangan green behavior melalui program farming gardening dalam pembelajaran IPS (Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 113–120. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13963>
- Media Online Radar Kendari. 2026. <https://radarkendari.com/eksplorasi-flora-wakatobi-2026-kebun-roya-uhu-temukan-132-koleksi-baru/?pgrelated=2>
- Noor, M., & Anwar, K. (2025). Fostering Ecological Awareness from an Early Age: Integrating Environmental Education Based on the Qur'an and Hadith into Primary School Learning. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 191–197. <https://doi.org/10.33084/tunas.v10i2.10117>
- Otto, S., & Pensini, P. (2017). Nature-based environmental education of children: Environmental knowledge and connectedness to nature, together, are related to ecological behaviour. *Global Environmental Change*, 47, 88–94. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2017.08.009>
- Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2021). Pembelajaran Ekologi Berbasis Lapangan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Alam*, 5(2), 45–53.
- Suharjono, T. (2019). *Metode Edukatif dalam Pendidikan Konservasi*. Malang: UMM Press.
- Tuheteru, F.D., Husna, S., Leomo, S., Setiawan, A., Zainun, M., Nurdin, W.R., Tuwu, E.R., Qadri, M.S., Erif, L.O.M. and Yasin, A., 2024. Kegiatan eduwisata melalui aktivitas pembibitan jenis tanaman di Kebun Raya UHO kepada murid TK Wulele Sanggula II, Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian*, 2(2), pp.57-66.
- Tuheteru, F.D. and Yusria, W.O., 2020. *Jabon Merah*. Deepublish.
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yuliani, L. (2022). *Agroforestri dan Edukasi Ekologi Anak Usia Dini*. Kendari: Universitas Halu Oleo Press.